



# JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 907 - 917

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Program Tahfidz dalam Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan

Ilma Nahdia, S.Pd.<sup>1✉</sup>, Abdul Ghofar, M.Pd.<sup>2</sup>

Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan<sup>1,2</sup>

E-mail: [Ilma.nahdia1211@gmail.com](mailto:Ilma.nahdia1211@gmail.com)<sup>1</sup>, [abedeghofar@gmail.com](mailto:abedeghofar@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan di madrasah ibtidaiyyah yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program tahfidz dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz berkontribusi dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa yang terlihat dari keteraturan setoran hafalan, kehadiran yang konsisten, serta kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Selain itu, program tahfidz juga menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dalam menghafal, menjaga hafalan, dan menyelesaikan target hafalan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan religius siswa, tetapi juga memiliki implikasi positif dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

**Kata Kunci:** program tahfidz, disiplin, tanggung jawab, madrasah ibtidaiyyah.

### Abstract

*The Qur'anic tahfidz program is one of the flagship programs in Islamic elementary schools that plays an important role in shaping students' character, particularly discipline and responsibility. This study aims to analyze the role of the tahfidz program in fostering students' discipline and responsibility at Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran, Pekalongan City. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the tahfidz program contributes significantly to the development of students' disciplinary habits, as reflected in the regularity of memorization submissions, consistent attendance, and compliance with school regulations. In addition, the tahfidz program also fosters students' sense of responsibility in memorizing, maintaining, and achieving the memorization targets that have been set. Therefore, the tahfidz program not only functions to improve students' religious competence but also has positive implications for developing students' discipline and responsibility character.*

**Keywords:** tahfidz program, discipline, responsibility, islamic elementary school.

Copyright (c) 2026 Ilma Nahdia, S.Pd, Abdul Ghofar, M.Pd.

✉Corresponding author :

Email : [Ilma.nahdia1211@gmail.com](mailto:Ilma.nahdia1211@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11884>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang madrasah ibtidaiyyah memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dasar peserta didik. Pada tahap ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting, di mana nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan mulai terbentuk dan akan memengaruhi perilaku mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pendidikan di madrasah ibtidaiyyah tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter yang kuat, seperti disiplin dan tanggung jawab. Kedua nilai tersebut merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi yang mandiri, tertib, dan mampu menjalankan kewajiban secara optimal (Jannah et al., 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan dengan tertib, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, masih ditemukan rendahnya kesadaran siswa dalam menjaga tanggung jawab terhadap tugas belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya penguatan karakter belum sepenuhnya optimal dan memerlukan pendekatan yang lebih efektif serta terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran (Suris, 2025).

Permasalahan tersebut menuntut adanya inovasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah ibtidaiyyah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan program keagamaan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan, salah satunya adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut adanya keteraturan, ketekunan, kesabaran, serta komitmen dalam mencapai target hafalan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa.

Dalam konteks madrasah ibtidaiyyah, program tahfidz umumnya difokuskan pada hafalan Juz 30 yang memiliki karakteristik ayat-ayat pendek dan relatif mudah dihafal oleh anak usia sekolah dasar. Pemilihan Juz 30 sebagai tahap awal tahfidz merupakan langkah strategis karena dapat meningkatkan motivasi siswa serta memberikan pengalaman awal yang positif dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Selain itu, surat-surat dalam Juz 30 sering digunakan dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari, sehingga hafalan siswa dapat langsung diaplikasikan dalam praktik kehidupan religius mereka. Hal ini menjadikan program tahfidz tidak hanya sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari pembiasaan ibadah yang bermakna (Rakhmayanti, 2024).

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini memfokuskan pada pengkajian peran program tahfidz Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Program tahfidz dipandang sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, serta penerapan aturan yang konsisten. Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mengatur waktu, mempersiapkan hafalan dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap capaian yang telah ditentukan. Dengan demikian, program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan religius, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang efektif.

Penelitian mengenai program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Aini (2021) menunjukkan bahwa program tahfidz berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah dasar Islam (Nurwahidah et al., 2025). Penelitian lain oleh Rahmawati dan Hasanah (2022) menjelaskan bahwa kegiatan tahfidz mampu membentuk sikap tanggung jawab siswa melalui pembiasaan murojaah dan setoran hafalan (Jesika et al., 2022). Selain itu, penelitian Fauzi (2020) menyoroti peran tahfidz dalam meningkatkan karakter religius peserta didik (Hidayanti, 2025), sedangkan penelitian Salsabila (2023) lebih berfokus pada strategi guru dalam pelaksanaan program tahfidz di madrasah ibtidaiyyah (Salsabila, 2022). Penelitian Hidayat dan Nuraini (2021) juga menekankan pengaruh

lingkungan sekolah terhadap keberhasilan program tahfidz (Ratnawati et al., 2024).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya membahas salah satu aspek karakter atau lebih berfokus pada pelaksanaan program tahfidz secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji peran program tahfidz dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab siswa secara bersamaan pada jenjang madrasah ibtidaiyyah, khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dalam memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi program tahfidz sebagai sarana pembentukan dua karakter utama tersebut.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik menjadi salah satu kebutuhan utama dalam pendidikan dasar, terutama di tengah tantangan perkembangan zaman yang memengaruhi perilaku siswa. Selain meningkatkan kemampuan religius, program tahfidz diharapkan mampu menjadi media pembinaan karakter yang efektif di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan; (2) menganalisis peran program tahfidz dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa; dan (3) menganalisis peran program tahfidz dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa. Tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi program tahfidz dalam pembentukan karakter siswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di madrasah lainnya.

Secara teoritik, program tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral melalui interaksi intensif dengan Al-Qur'an. Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pada pembiasaan amal shaleh yang dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi bagian dari kepribadian individu. Dalam perspektif pendidikan modern, pembentukan karakter juga dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan (*habit formation*), yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dan konsisten akan membentuk pola kebiasaan yang menetap.

Disiplin dalam konteks pendidikan diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan, kemampuan mengelola waktu, serta konsistensi dalam menjalankan kewajiban. Sementara itu, tanggung jawab merupakan kesadaran individu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban secara sungguh-sungguh serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Kedua nilai ini tidak dapat terbentuk secara instan, melainkan memerlukan proses pembiasaan yang berkelanjutan dalam lingkungan yang mendukung (Nabila, 2025)

Program tahfidz Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang erat dengan teori pembentukan karakter tersebut. Kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, seperti setoran hafalan dan muroja'ah, melatih siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu dan konsisten dalam belajar. Selain itu, tuntutan untuk menjaga hafalan dan mencapai target tertentu mendorong siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam hal ini, guru tahfidz berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan positif melalui pendekatan yang sabar dan berkesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyyah. Melalui pendekatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan religius siswa, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif yang menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kajian mengenai peran program tahfidz dalam konteks pendidikan karakter menjadi sangat relevan untuk dilakukan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di madrasah ibtidaiyyah (Tanjung & Lubis, 2023).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi secara alami (Septiana & Khoiriyah, 2024), khususnya terkait dengan peran program tahfidz Al-Qur'an dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, proses, serta interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz di lingkungan madrasah. Sementara itu, jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan, sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam, komprehensif, dan kontekstual mengenai implementasi program tahfidz.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan, yang dipilih karena memiliki program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dalam pembentukan karakter siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut secara aktif mengintegrasikan kegiatan tahfidz dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, aksesibilitas lokasi serta keterbukaan pihak madrasah juga menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, guru tahfidz, dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Kepala madrasah berperan sebagai informan kunci yang memberikan informasi terkait kebijakan, perencanaan, serta tujuan pelaksanaan program tahfidz. Guru tahfidz dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran langsung dalam pelaksanaan, pembinaan, serta evaluasi kegiatan tahfidz. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang mengalami secara langsung proses pembelajaran tahfidz dan dampaknya terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab.

Teknik penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan meliputi keterlibatan langsung dalam program tahfidz, pengalaman dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz, serta kemampuan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian (Sholikhah & Mubarak, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati pelaksanaan program tahfidz, termasuk kegiatan setoran hafalan, muroja'ah, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatif moderat, di mana peneliti terlibat secara terbatas dalam kegiatan, namun tetap menjaga posisi sebagai pengamat (Junita et al., 2022).

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur (Indriyani, 2026). Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam terkait pelaksanaan program tahfidz serta pengaruhnya terhadap sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Pertanyaan dalam wawancara bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban informan. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru tahfidz, dan beberapa siswa yang dipilih sebagai perwakilan.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi jadwal kegiatan tahfidz, daftar hadir siswa, buku catatan hafalan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan pelaksanaan program tahfidz. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat dan memverifikasi data yang telah diperoleh dari teknik lainnya (Rusli et al., 2025).

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*human instrument*). Namun, untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan

instrumen pendukung berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, seperti ketepatan waktu, keteraturan dalam setoran hafalan, serta kepatuhan terhadap aturan. Pedoman wawancara disusun untuk mengarahkan proses wawancara agar tetap sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan format dokumentasi digunakan untuk mencatat data-data yang relevan secara sistematis (Alhamid & Anufia, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan-temuan yang ada sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran program tahfidz dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode (Susanto & Jailani, 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti hadir di lokasi penelitian secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dengan izin dari pihak madrasah, sehingga tidak menimbulkan gangguan terhadap kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha membangun hubungan yang baik dengan informan agar proses pengumpulan data dapat berjalan secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, peneliti juga menjaga etika penelitian dengan menghormati privasi informan, meminta persetujuan sebelum melakukan wawancara, serta menjaga kerahasiaan data yang diperoleh. Dengan demikian, seluruh proses penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sibarani & Albina, 2025).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI NU Buaran Kota Pekalongan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru tahfidz, serta studi dokumentasi terhadap jadwal kegiatan, buku setoran hafalan, dan catatan perkembangan siswa. Program tahfidz telah terintegrasi dalam kegiatan harian madrasah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.

Secara operasional, kegiatan tahfidz dilaksanakan pada waktu khusus, umumnya sebelum pembelajaran inti dimulai. Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an secara bersama-sama untuk membangun suasana religius, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan setoran hafalan secara individu kepada guru tahfidz. Setiap siswa memiliki target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat kelasnya, sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Selain itu, terdapat kegiatan muroja'ah (pengulangan hafalan) yang dilakukan secara rutin baik secara klasikal maupun individual.

Dalam pelaksanaannya, guru tahfidz menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik siswa madrasah ibtidaiyyah. Metode yang digunakan antara lain metode talaqqi (menirukan bacaan guru), metode takrir (pengulangan), serta metode sima'i (mendengarkan bacaan). Penggunaan metode yang variatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa serta menjaga kualitas hafalan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan penguatan secara berkala untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, guru tahfidz menyatakan bahwa keberhasilan program ini tidak terlepas dari adanya sistem evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi dilakukan melalui penilaian kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, serta konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan target hafalan selanjutnya serta memberikan umpan balik kepada siswa.

Pelaksanaan program tahfidz juga didukung oleh keterlibatan orang tua. Dari data wawancara, diketahui bahwa orang tua turut berperan dalam mendampingi siswa mengulang hafalan di rumah. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara madrasah dan keluarga dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Keterlibatan orang tua menjadi faktor penting karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan latihan yang berulang dan berkesinambungan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa kegiatan tahfidz tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga membentuk suasana religius di lingkungan madrasah. Interaksi siswa dengan Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari menciptakan kebiasaan positif yang secara tidak langsung memengaruhi sikap dan perilaku siswa. Lingkungan yang kondusif ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program.

Secara interpretatif, pelaksanaan program tahfidz ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur mampu membentuk pola perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang melekat. Dalam konteks ini, kegiatan tahfidz yang dilakukan setiap hari berfungsi sebagai stimulus yang memperkuat terbentuknya perilaku disiplin dan tanggung jawab (Haniru et al., 2026).

Lebih lanjut, pelaksanaan program tahfidz di madrasah ini dapat dipandang sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Kegiatan yang terjadwal, adanya target hafalan, serta evaluasi yang berkelanjutan mencerminkan adanya sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, pelaksanaan program tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter melalui rutinitas yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan.

### **Peran Program Tahfidz dalam Menumbuhkan Disiplin Siswa**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan. Hal ini terlihat dari berbagai indikator perilaku siswa, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan tahfidz, kesiapan dalam menyetorkan hafalan, serta kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh madrasah. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara dengan guru tahfidz, serta dokumentasi kehadiran dan catatan setoran hafalan.

Secara empiris, siswa yang aktif mengikuti program tahfidz menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Mereka terbiasa datang lebih awal, mempersiapkan hafalan sebelum kegiatan dimulai, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berpengaruh pada aspek religius, tetapi juga pada pembentukan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Proses terbentuknya disiplin dalam program tahfidz tidak terjadi secara instan, melainkan melalui mekanisme pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan tahfidz yang terjadwal secara rutin, seperti setoran hafalan dan muroja'ah, menjadi stimulus yang mendorong siswa untuk menyesuaikan perilakunya dengan tuntutan kegiatan. Dalam hal ini, disiplin terbentuk melalui interaksi antara aturan yang

berlaku dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan, temuan ini sejalan dengan teori pembiasaan (*habit formation*) yang menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang dalam jangka waktu tertentu akan menjadi kebiasaan yang menetap. Menurut teori ini, disiplin bukan hanya hasil dari kontrol eksternal, tetapi merupakan hasil dari internalisasi kebiasaan yang terus dilatih. Program tahfidz menyediakan ruang yang sangat kondusif untuk proses ini karena kegiatan dilakukan secara rutin, terstruktur, dan memiliki tujuan yang jelas (Sobirin et al., 2026).

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan teori behaviorisme, khususnya konsep penguatan (*reinforcement*) (Isnaini et al., 2023). Dalam pelaksanaan program tahfidz, guru memberikan penguatan positif berupa pujian, apresiasi, atau penilaian yang baik kepada siswa yang menunjukkan kedisiplinan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin akan mendapatkan teguran atau arahan. Proses ini secara tidak langsung membentuk perilaku disiplin melalui mekanisme stimulus dan respons (Dhani & Ningsih, 2025).

Lebih lanjut, dalam perspektif pendidikan karakter, disiplin merupakan salah satu nilai utama yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola waktu, mengendalikan diri, dan bertindak secara konsisten (Maqbulah et al., 2025). Program tahfidz memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk melatih semua aspek tersebut melalui kegiatan yang terstruktur.

Secara interpretatif, program tahfidz dapat dipandang sebagai media internalisasi nilai disiplin yang efektif karena menggabungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya memahami pentingnya disiplin secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini menjadikan nilai disiplin lebih mudah tertanam dan bertahan dalam diri siswa (Safitri, 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikemukakan bahwa program tahfidz tidak hanya memperkuat teori pembiasaan dan behaviorisme, tetapi juga memberikan kontribusi pada pengembangan konsep pendidikan karakter berbasis religius. Dalam hal ini, disiplin tidak hanya dibentuk melalui aturan formal, tetapi juga melalui pendekatan spiritual yang melibatkan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, program tahfidz dapat dipandang sebagai model integratif dalam menumbuhkan disiplin siswa melalui pendekatan pembiasaan yang berbasis nilai-nilai keagamaan (Tirtana & Shofiyyah, 2026).

Dengan demikian, disiplin yang terbentuk melalui program tahfidz tidak hanya bersifat eksternal, tetapi berkembang menjadi kesadaran internal yang melekat pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan pada siswa madrasah ibtidaiyyah.

### **Peran Program Tahfidz dalam Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi yang kuat dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang konsisten dalam menyiapkan setoran hafalan, menjaga hafalan yang telah diperoleh, serta berupaya mencapai target yang telah ditetapkan. Data diperoleh melalui observasi terhadap rutinitas kegiatan tahfidz, wawancara dengan guru tahfidz dan siswa, serta dokumentasi catatan perkembangan hafalan.

Secara empiris, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menyelesaikan tugas hafalan tanpa harus selalu diingatkan. Mereka terbiasa melakukan muroja'ah secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah, serta berinisiatif memperbaiki kesalahan bacaan. Beberapa siswa bahkan menunjukkan komitmen untuk menambah hafalan di luar target yang ditentukan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa tanggung jawab tidak hanya bersifat kepatuhan terhadap instruksi guru, tetapi telah berkembang menjadi kesadaran interna (Tirtana & Shofiyyah, 2026).

Proses terbentuknya tanggung jawab dalam program tahfidz terjadi melalui mekanisme keterlibatan aktif (*active engagement*) dan akuntabilitas personal. Setiap siswa memiliki target hafalan yang jelas dan terukur, serta konsekuensi yang menyertai capaian tersebut (misalnya pengulangan jika belum lancar). Struktur ini mendorong siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri, merencanakan waktu, berlatih, dan mengevaluasi capaian, sehingga tumbuh rasa memiliki (*ownership*) terhadap tugas yang dikerjakan (Hidayanti, 2025).

Dalam perspektif teoritik, temuan ini selaras dengan teori tanggung jawab dalam pendidikan karakter yang menekankan pada kesadaran individu untuk melaksanakan kewajiban secara konsisten dan menerima konsekuensi dari tindakannya. Lickona menempatkan tanggung jawab sebagai salah satu nilai inti yang dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan. Program tahfidz menyediakan konteks nyata bagi siswa untuk mempraktikkan nilai tersebut secara berulang (Rahmah et al., 2024).

Selanjutnya, dari sudut pandang teori konstruktivisme, tanggung jawab berkembang ketika siswa terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam kegiatan tahfidz, siswa tidak hanya menerima materi, tetapi mengonstruksi hafalan melalui proses mendengar, menirukan, mengulang, dan memperbaiki. Proses ini menuntut keterlibatan kognitif dan metakognitif, seperti memonitor kemajuan hafalan dan mengidentifikasi kesalahan. Dengan demikian, tanggung jawab belajar (*learning responsibility*) terbentuk melalui pengalaman belajar yang bermakna (MUHAMAD, 2025).

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori *self-regulated learning* (SRL), yang menekankan kemampuan individu dalam mengatur tujuan, strategi, dan evaluasi diri. Kegiatan tahfidz khususnya penetapan target, muroja'ah, dan setoran sejalan dengan komponen SRL: (1) perencanaan (menentukan target hafalan), (2) pelaksanaan (latihan dan pengulangan), dan (3) refleksi (evaluasi oleh guru dan perbaikan mandiri). Melalui siklus ini, siswa belajar bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya (Fazaly & Sudinadji, 2023).

Dari perspektif behaviorisme, pembentukan tanggung jawab juga diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*). Guru tahfidz memberikan apresiasi terhadap siswa yang konsisten dan bertanggung jawab, serta memberikan arahan korektif bagi yang belum memenuhi target. Penguatan positif (pujian, pengakuan) dan penguatan negatif (pengulangan hafalan) berfungsi membentuk pola perilaku yang diharapkan (Akbar, 2022).

Lebih lanjut, dalam konteks pendidikan Islam, tanggung jawab (amanah) merupakan nilai fundamental yang ditanamkan melalui praktik ibadah dan interaksi dengan Al-Qur'an. Program tahfidz menghadirkan dimensi spiritual dalam pembentukan tanggung jawab, di mana siswa tidak hanya merasa bertanggung jawab kepada guru, tetapi juga kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimensi ini memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam menjalankan tugasnya.

Secara interpretatif, program tahfidz dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan pembentukan tanggung jawab melalui kombinasi struktur (jadwal dan target), proses (muroja'ah dan setoran), serta nilai (spiritual dan moral). Integrasi ini menjadikan tanggung jawab tidak sekadar perilaku yang dipaksakan, tetapi sebagai kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran diri (Ariyanti, 2025).

Implikasi teoretis dari temuan ini adalah penguatan konsep tanggung jawab berbasis pembiasaan religius. Jika teori tanggung jawab umumnya menekankan aspek kognitif dan sosial, maka program tahfidz menunjukkan bahwa dimensi spiritual dapat menjadi penguat yang efektif dalam internalisasi nilai. Dengan demikian, dapat diajukan proposisi bahwa tanggung jawab siswa akan berkembang lebih kuat ketika pembiasaan perilaku didukung oleh makna religius yang diyakini (Maula & Sangadah, 2025).

Dengan demikian, program tahfidz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam menumbuhkan tanggung jawab siswa secara komprehensif meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap tugas belajar, serta terhadap nilai-nilai yang dianut, sehingga membentuk karakter yang berkelanjutan pada siswa madrasah ibtidaiyyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, serta terintegrasi dalam kegiatan harian madrasah. Program ini terbukti memiliki peran yang signifikan dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Disiplin siswa terbentuk melalui pembiasaan kegiatan yang terjadwal, seperti setoran hafalan dan muroja'ah, yang mendorong keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Sementara itu, tanggung jawab siswa berkembang melalui tuntutan untuk mencapai target hafalan, menjaga hafalan yang telah diperoleh, serta keterlibatan aktif dalam proses belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa program tahfidz tidak hanya berfungsi dalam meningkatkan kemampuan religius siswa, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembentukan karakter melalui pendekatan pembiasaan yang berbasis nilai-nilai religius, sehingga berkontribusi dalam membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian. Terima kasih juga kepada guru tahfidz dan seluruh dewan guru yang telah memberikan informasi serta membantu selama proses pengumpulan data. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berpartisipasi dengan baik selama kegiatan penelitian berlangsung. Tidak lupa, penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas dukungan, doa, dan bantuan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. M. (2022). *Implementasi Reward Dan Punishment Pada Jenjang Sekolah Dasar Perspektif Al-Qur'an* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 4(1).
- Ariyanti, N. (2025). Integrasi ta'dib islami dan tahfidz juz 30 dalam membentuk karakter religius santri at-tarojji. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 41–48.
- Dhani, U., & Ningsih, P. O. (2025). Upaya Guru dalam Menegakkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Sarolangun. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 743–751.
- Fazaly, I. A. N., & Sudinadji, M. B. (2023). *Pengalaman Self Regulated Learning Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Zaenab Masykur Tegal* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Haniru, R., Maudin, M., Ridwan, M., Hanuddin, L., Purnamayanti, I., & Jidi, L. (2026). Penanaman Karakter Islami Melalui Pembiasaan Mengikuti Program Kepesantrenan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Az-Zahra Kota Baubau: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20226–20232.
- Hidayanti, A. A. (2025). *MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS PESERTA DIDIK MAN 1 LAMPUNG TENGAH* [PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG].

- 916 *Peran Program Tahfidz dalam Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan – Ilma Nahdia, S.Pd, Abdul Ghofar, M.Pd*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11884>
- Indriyani, E. (2026). Analisis program pelatihan dan pengembangan dalam meningkatkan kinerja menggunakan metode IN DEEPTH INTERVIEW pada karyawan PT Mangul Jaya Bekasi. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 2(1), 442–450.
- Isnaini, N. A., Rosyida, N. I., Wulandari, R., Tarsono, T., & Hasbiyallah, H. (2023). Dari Stimulus-Respon hingga Modifikasi Perilaku; Tinjauan Teori Behaviorisme John B. Watson dan Realisasinya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10062–10070.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1545–1559.
- Jesika, I., Ratnawati, R., & Oktori, A. R. (2022). *Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Alquran Pada Siswa Kelas IV-V di MIN 03 Kepahiang* [PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup].
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2022). Pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115.
- Maqbulah, A., Sari, Y. N., Budiana, I., Dewi, R. R. V. K., Sukorini, R. S., Yosepin, P., & Hasanah, T. (2025). *Pendidikan karakter*. Azzia Karya Bersama.
- Maula, A. S., & Sangadah, N. (2025). Peran Program Tahfidz Dalam Pembinaan Karakter Religius: Relevansi Model Pembiasaan Qur'ani Bagi Siswa Mts Pesantren Pembangunan Cigaru Majenang. *Journal Of Social Humanities And Education*, 1(2), 47–62.
- MUHAMAD, A. (2025). *PROGRAM RUMAH TAHFIZH DALAM PEMBENTUKKAN KARAKTER SISWA DI KABUPATEN MUSI RAWAS* [PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu].
- Nabila, A. F. (2025). Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(3), 272–280.
- Nurwahidah, Y., Ali, W. R. N., Syifa, N. A., Aisyah, A., & Ningsih, S. (2025). Peran Program Tahfiz Dalam Menkuatkan Spiritualitas Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Tahfizul Qur'an Jamilurrahman Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 1828–1844.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982.
- Rakhmayanti, F. Z. (2024). *Manajemen program Unggulan Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa MI Istiqomah Sambas Purbalinga* [PhD Thesis, IAINU Kebumen].
- Ratnawati, R., Purwoko, L. F., Majid, A., Pekei, M., & Purwoko, B. (2024). Manajemen Program Tahfiz Dalam Pembentukan Karakter Santri: Studi Di Sekolah Menengan Pertama Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 362–379.
- Rusli, A., Fadhil, M., Ishaq, M., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Pengumpulan dan Pengelolaan Data dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis dan Praktis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 573–581.
- Safitri, M. D. (2025). *Implementasi Program Tahfiz Camp dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas* [Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)].
- Salsabila, H. S. (2022). PENERAPAN METODE TASMI' PADA PROGRAM TAHFIDZ KELAS 5 MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR. *Jurnal PGMI: Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1).
- Septiana, N. N., & Khoiriyah, Z. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. *Didaktik:*

- 917 *Peran Program Tahfidz dalam Menumbuhkan Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyyah NU Buaran Kota Pekalongan – Ilma Nahdia, S.Pd, Abdul Ghofar, M.Pd*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.11884>
- Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 233–243.
- Sholikhah, M., & Mubarak, A. H. (2025). Manajemen Program Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Sabilul Muttaqin Pungging. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 2(4), 44–53.
- Sibarani, N. H., & Albina, M. (2025). Etika dalam Penelitian Pendidikan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 10–21.
- Sobirin, M., Suharno, S., Ridlo, R., & Fauziah, E. (2026). Relevansi Konsep "Habit Of Action" Charles Sanders Peirce Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Pragmatisme. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13041–13050.
- Suris, S. N. P. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Positif di MI Makrifatul Ilmi. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, 2(1), 70–82.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Tanjung, R. B., & Lubis, R. H. (2023). Implementasi program tahfizhul Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(3), 124–132.
- Tirtana, A., & Shofiyah, N. A. (2026). Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).